



**Website:**

[ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak)

**\*Correspondence:**

hanun@umsida.ac.id

**DOI:** [10.22219/jrak.v13i3.28029](https://doi.org/10.22219/jrak.v13i3.28029)

**Citation:**

Hanun, N, R., Hanif, A., & Ningrum, S. (2023). Optimalisasi Nilai Perusahaan Melalui Moderasi Peran Good Corporate Governance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(3), 655-673.

**Article Process**

**Submitted:**

July 18, 2023

**Reviewed:**

July 25, 2023

**Revised:**

October 24, 2023

**Accepted:**

October 31, 2023

**Published:**

November 8, 2023

**Office:**

Department of Accounting  
University of  
Muhammadiyah Malang  
GKB 2 Floor 3.  
Jalan Raya Tlogomas 246,  
Malang, East Java,  
Indonesia

P-ISSN: 2615-2223

E-ISSN: 2088-0685

Article Type: Research Paper

## OPTIMALISASI NILAI PERUSAHAAN MELALUI MODERASI PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Nur Ravita Hanun<sup>1\*</sup>, Aisha Hanif<sup>2</sup>, Surya Ningrum<sup>3</sup>

**Affiliation:**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

### ABSTRACT

**Purpose:** *This study aims to determine the role of GCG in moderating the effect of CSR Disclosure, Profitability and Intellectual Capital on Company Value.*

**Methodology/approach:** *The number of samples in this study was 87 samples determined by the purposive sampling method. Data analysis techniques using Partial Least Square (PLS) software.*

**Findings:** *The results showed that Intellectual Capital has no effect on company value, while CSR disclosure and profitability affect company value. In addition, the results of moderation tests show that GCG cannot moderate the effect of CSR disclosure, profitability and IC on company value.*

**Practical implications:** *The basic chemical industry carries out social responsibility to the community by expressing Corporate Social Responsibility. Stakeholders tend to appreciate companies that pay more attention to social responsibility so as to produce a good image and increase profitability.*

**Originality/value:** *The novelty of this research is about the object of research in basic industry and chemistry. It also adds the Intellectual Capital variable as an independent variable.*

**KEYWORDS:** *Corporate Value; Financial Statements; Good Corporate Governance.*

### ABSTRAK

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran GCG dalam Memoderasi Pengaruh CSR

Disclosure, Profitabilitas dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

656

**Metode/pendekatan:** jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 87 sampel yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Teknik Analisa data menggunakan software Partial Least Square (PLS).

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR disclosure dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu hasil uji moderasi menunjukkan GCG tidak dapat memoderasi pengaruh CSR disclosure, Profitabilitas dan IC terhadap nilai perusahaan.

**Implikasi praktik:** Industri kimia dasar melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dengan mengungkapkan Corporate Social Responsibility. Stakeholder cenderung menghargai perusahaan yang lebih memperhatikan tanggung jawab sosial sehingga meningkatkan profitabilitas dan citra yang baik perusahaan.

**Orisinalitas/kebaruan:** Kebaruan penelitian ini adalah tentang objek penelitian di industri dasar dan kimia. Selain itu juga menambahkan variabel Intellectual Capital sebagai variabel independen.

**KATA KUNCI:** Laporan Keuangan, Nilai Perusahaan; Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

## PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis persaingan yang semakin kompetitif mengakibatkan banyak perusahaan harus bisa mempertahankan kelangsungan usahanya. Persaingan ini terjadi, karena semakin maraknya perusahaan baru yang sejenis tetapi memiliki kemampuan dan inovasi yang berbeda. Adanya persaingan, menuntut perusahaan untuk dapat melakukan perkembangan bisnisnya dalam menghadapi tantangan yang ada dengan selalu mengikuti tren yang sesuai zamannya. Agar mendapat pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang membuat pemimpin perusahaan juga dituntut untuk mengelola seluruh aktivitas perusahaan agar dapat bersaing dan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan agar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal dengan meningkatnya harga saham perusahaan. Sementara memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang. Pada dasarnya, nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa faktor salah satunya dengan menggunakan harga saham perusahaan karena harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan terhadap setiap ekuitas yang dimiliki. Sebagai entitas ekonomi, perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang, perusahaan dalam jangka pendek memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba. Dengan meningkatnya nilai perusahaan merupakan prestasi untuk pemegang saham, dikarenakan kesejahteraan pemilik juga turut meningkat. Penilaian yang didapat dari investor tercermin pada harga saham suatu perusahaan yang bisa dilihat pada

transaksi pergerakan harga saham pada Bursa Efek Indonesia ([Puspitasari & Ermayanti, 2019](#)).

657

Nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) karena dalam hal ini para investor banyak menggunakannya untuk pengambilan keputusan berinvestasi. *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga suatu saham dengan nilai buku ([Octaviany et al., 2019](#)). Nilai perusahaan akan mengalami pertumbuhan secara terus menerus apabila suatu perusahaan tidak hanya berpedoman pada kondisi keuangannya saja (*single bottom line*). Perusahaan atas bisnis yang dijalankan kini mulai mengedepankan konsep *triple bottom line* yaitu menyangkut aspek keuangan, lingkungan dan social ([Nugroho & Yulianto, 2015](#)). Hal ini dikarenakan perusahaan yang dapat menaruh perhatian pada lingkungan dan sosial akan menjadi bahan pertimbangan investor maupun calon investor dalam memilih tempat untuk berinvestasi. Maka dari itu selain faktor keuangan, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor non keuangan.

*Corporate social responsibility disclosure* merupakan salah satu dari faktor non keuangan yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan ([Wijaya & Wirawati, 2019](#)). *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan atas operasi bisnis perusahaan berdasarkan adanya konsep *triple bottom lines*, yaitu *planet*, *people*, dan *profit* ([Maqbool & Zameer, 2018](#)). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas, hal ini karena mengingat para pemegang saham selalu menginginkan nilai perusahaan yang tinggi. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Kuantitas dan kualitas laporan CSR meningkatkan akses perusahaan terhadap keuangan dan mengurangi risiko perusahaan ([Saraswati et al., 2021](#)).

Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan ([Robiyanto et al., 2020](#)). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yang dilakukan oleh pihak manajemen keuangan perusahaan yang saling berkaitan digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. *Intellectual Capital* (IC) didefinisikan sebagai modal intelektual yang sudah disusun, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk mendapatkan nilai asset lainnya yang lebih tinggi ([Verawaty et al., 2017](#)). Fenomena *Intellectual Capital* mulai berkembang di Indonesia setelah adanya PSAK 19 (Revisi 2009) dalam ([Octaviany, 2015](#)) tentang aktiva tidak berwujud. Dalam PSAK No.19 Paragraf 09 (revisi 2000) menyebutkan beberapa contoh aktiva tak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar, dan merk dagang.

*Intellectual Capital* terdiri dari aset tidak berwujud yang memiliki tiga komponen utama organisasi, yaitu modal manusia (*human capital*), modal organisasi (*structural capital* atau *organizational capital*), dan modal pelanggan (relational capital atau customer capital) ([Mariani & Suryani, 2018](#)). Perusahaan mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya semakin meningkat. Jika perusahaan memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi, maka investor akan memberikan nilai tinggi pada perusahaan tersebut jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah.

## JRAK 13.3

Hubungan agensi merujuk adanya hubungan kontrak antara agen dan principal, perihal ini principal merupakan investor yang mewakili adanya pertanggungjawaban dalam hal pengambilan suatu keputusan kepada agen (manajer) sesuai dengan kontrak kerja yang telah disetujui menurut [Jensen, M. & Meckling \(1976\)](#). Pada teori ini, pemegang saham melakukan kontrak terhadap manajemen bertujuan untuk mencapai tujuan pemilik saham. Oleh karena

itu, manajemen akan diberikan sebagian kewenangan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi kepentingan pemegang saham. Dalam Teori Agensi, perhatian juga diberikan kepada ketidaksetaraan informasi, di mana pihak manajemen memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi, yang dapat mengakibatkan tindakan oportunistik. Sebaliknya, pemegang saham memiliki akses yang terbatas terhadap informasi, yang menyulitkan mereka dalam mengawasi tindakan manajemen. Dalam konteks ini menggunakan Teori Agensi untuk menilai sejauh mana agen menggunakan peluang pelaporan mereka untuk mengaburkan dan mengganggu kinerja mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh [Endiana, \(2019\)](#); [Karina & Setiadi, \(2020\)](#) dan [Yuliyanti, \(2019\)](#) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh [Putra & Wirakusuma, \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [Puspitasari & Ermayanti, \(2019\)](#); [Karina & Setiadi, \(2020\)](#) dan [Octaviany, \(2015\)](#) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memoderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh [Karina & Setiadi, \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Penelitian yang dilakukan oleh [D. Puspitasari & Suryawati, \(2019\)](#); [Fatoni & Yuliana, \(2021\)](#); [Mufidah & Purnamasari, \(2018\)](#); [Wasista & Putra, \(2019\)](#) dan [Alamsyah, \(2017\)](#) menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh [Manoppo & Arie, \(2016\)](#); dan [Kolamban et al., \(2020\)](#) menyatakan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [D. Puspitasari & Suryawati, \(2019\)](#); [Fatoni & Yuliana, \(2021\)](#); [Mufidah & Purnamasari, \(2018\)](#) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat memperkuat Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Wasista & Putra, \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) bisa memoderasi Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [Devi et al., \(2017\)](#); [Nur Aulia et al., \(2020\)](#) dan [Isvara et al., \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Verawaty et al., \(2017\)](#) dan [Anggraini et al., \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [Emar & Ayem, \(2020\)](#); [Amanda & Atiningsih, \(2019\)](#) dan [Verawaty et al., \(2017\)](#) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh [\(Octaviany, 2015\)](#). [\(Octaviany, 2015\)](#). yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak dapat memperkuat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan.

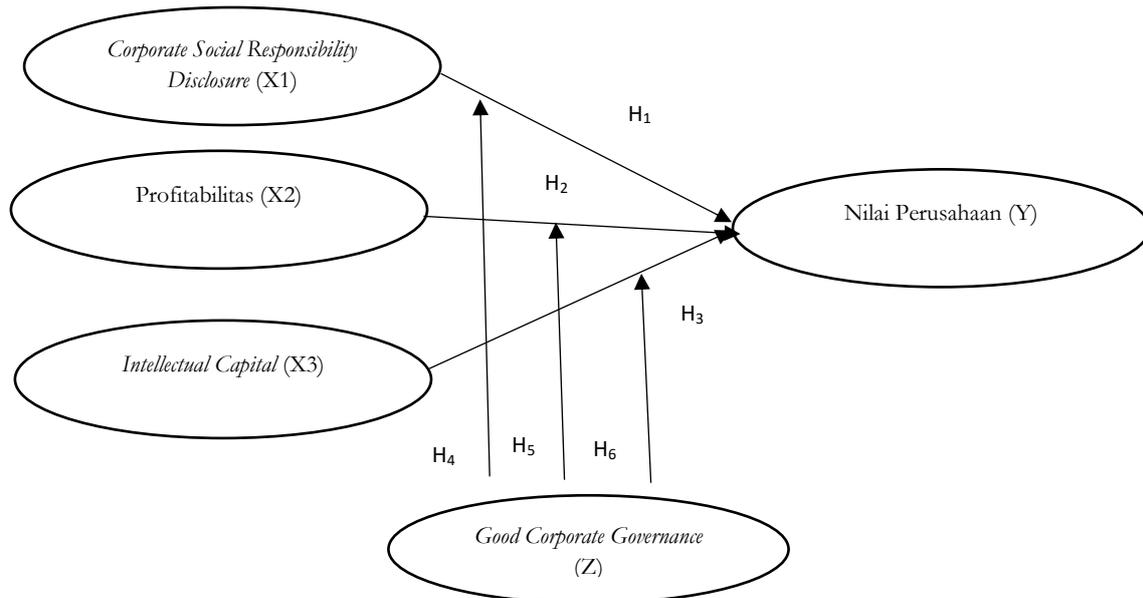
Adanya inkonsistensi dari hasil penelitian terkait Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Profitabilitas, dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan, membuat peneliti menduga adanya variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Profitabilitas, dan *Intellectual Capital* yaitu *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Diharapkan implemmentasi *Good Corporate Governance* (GCG) bisa memaksimalkan laba perusahaan. *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menyetarakan berbagai kepentingan agar mendapatkan untung bagi perusahaan. Sebagai variabel moderasi,

*Good Corporate Governance* dipilih karena merupakan sebuah bentuk tata kelola perusahaan yang dijadikan sebagai penentu arah kinerja perusahaan dengan menerangkan bahwa adanya hubungan antara partisipan di dalam perusahaan. Implementasi *Good Corporate Governance* digunakan untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat kemudian dijadikan dasar perusahaan untuk berkembang ([Puspitasari & Ermayanti, 2019](#)).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh [Wijaya & Wirawati, \(2019\)](#) tentang *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. Perbedaan dari penelitian [Wijaya & Wirawati, \(2019\)](#) yaitu peneliti menambahkan *Intellectual Capital* sebagai variabel bebas serta menambahkan Return On Equity (ROE) sebagai proksi pada profitabilitas. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh [Puspitasari & Ermayanti, \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan *Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi juga dilakukan oleh [Octaviany, \(2015\)](#) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi yang dilakukan oleh [Fatoni & Yuliana, \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh [Bintara, \(2018\)](#) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan interaksi antara profitabilitas dan *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan hubungan yang positif.

Demikian pula dengan penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi yang dilakukan oleh [Emar & Ayem, \(2020\)](#) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *Good Corporate Governance* dapat memperkuat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Verawaty et al., \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap hubungan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistensian pada hasil penelitian maka peneliti menguji kembali dengan menggunakan objek yang berbeda yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsector industri dasar dan kimia. Hal tersebut dikarenakan perusahaan industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki prospek berkembang serta menjanjikan untuk masa yang akan datang. Sehingga para investor akan tertarik menanamkan modalnya menurut Kompas.id: Jakarta.



**Gambar 1.**  
Kerangka  
Penelitian

Sektor industri dasar dan kimia tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai satu sektor yang paling bertumbuh sepanjang tahun 2018. Sektor industri dasar dan kimia naik hingga 21,17% year to date (ytd), berdasarkan laporan yang di dapat dari BEI. Pada tahun 2019, indeks sektor industri dasar dan kimia tercatat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tumbuh 8,72% year to date (ytd) dan menjadi sektor yang memiliki kenaikan terbesar. Sektor industri dasar dan kimia meningkat saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi 2,95% year to date. Serta pada tahun 2020 sektor industri dasar dan kimia membuat catatan kinerja yang baik dengan tumbuhnya saham sebesar 9,85 persen sejak awal Januari 2020 berdasarkan data dari BEI meskipun adanya pandemic Covid – 19 (www.kontan.co.id, n.d.).

*Corporate social responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para stakeholdernya, terutama masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. Perusahaan dikatakan bertanggung jawab secara sosial, apabila memiliki visi bahwa kinerja operasional tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga andil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sosialnya. Tanggungjawab sosial perusahaan termasuk dalam hal peningkatan nilai tambah perusahaan dan peningkatan nilai tambah bagi stakeholder (Karina & Setiadi, 2020). Untuk mengatasi kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasional yang telah dilakukan perusahaan maka dibutuhkan adanya komitmen perusahaan. Pengungkapan CSR dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian dilakukan perhitungan sehingga menghasilkan CSRDI dari GRI. Dengan adanya CSR ini akan menambah brand image perusahaan, meningkatkan loyalitas konsumen dan sehingga akan meningkatkan penjualan produk perusahaan dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan (Yuliyanti, 2019). Dengan demikian perusahaan yang berkomitmen terhadap *Corporate Social Responsibility* dalam jangka panjang akan mengalami peningkatan harga saham yang lebih signifikan daripada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Nugroho & Yulianto, 2015). Berdasarkan pernyataan tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Endiana, (2019) dan Karina & Setiadi, (2020).

**H<sub>1</sub>:** *Corporate Social Responsibility Disclosure berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.*

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan para pemilik dan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Alamsyah, 2017). Profitabilitas

perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Terdapat dua belah pihak dalam Perusahaan yang memiliki kepentingan berbeda yang dapat menimbulkan konflik keagenan yang sesuai dengan pernyataan teori keagenan ([Wijaya & Wirawati, 2019](#)). Perihal ini GCG dapat membantu meminimalisir konflik tersebut dengan rasio profitabilitas. Investor menilai suatu perusahaan dari rasio yang mewakili kondisi keuangan perusahaan yaitu profitabilitas, apabila keadaan keuangan suatu perusahaan membaik maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut membaik sehingga investor mendapatkan return yang maksimum. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mencari profit. Semakin baik rasio profitabilitas maka dapat digambarkan bahwa kemampuannya semakin tinggi dalam memperoleh keuntungan perusahaan ([Puspitasari & Suryawati, \(2019\)](#)).

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio Return on Equity (ROE). Penelitian yang dilakukan oleh [Puspitasari & Suryawati, \(2019\)](#); [Fatoni & Yuliana, \(2021\)](#) dan [Mufidah & Purnamasari, \(2018\)](#) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diukur menggunakan ROE, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas return on equity juga semakin tinggi, sehingga prospek perusahaan di masa mendatang semakin baik yang juga akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan ([Robiyanto et al., 2020](#)).

**H<sub>2</sub>:** *Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan*

*Intellectual Capital* (IC) diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Serta teori keagenan dapat membantu terkait pemahaman kompleksitas hubungan investor dengan manajer. Investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah ([Verawaty et al., 2017](#)). Untuk mengelola penciptaan nilai perlu diukur, salah satunya menggunakan pendekatan VAIC<sup>TM</sup>, yang merupakan instrument untuk mengukur kinerja intellectual capital perusahaan. Pendekatan ini relative mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun – akun dalam laporan keuangan (neraca, laba rugi). Semakin besar VAIC berarti perusahaan mengalokasikan dana dalam jumlah besar untuk membiayai modal intelektual dalam bentuk sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya ([Ulum, 2017](#)). Berdasarkan pernyataan tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh [Devi et al., \(2017\)](#); dan [Nur Aulia et al., \(2020\)](#).

**H<sub>3</sub>:** *Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan*

*Corporate Sosial Responsibility* (CSR) memiliki kedudukan penting dalam menjalankan bisnis dan saling berhubungan. Responsibility merupakan salah satu prinsip GCG dan sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang mengutamakan stakeholders ([Karina & Setiadi, 2020](#)). Teori keagenan meningkatkan pelaksanaan good corporate governance yang baik dengan mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan aktivitas corporate social responsibility sehingga brand perusahaan meningkat. Melalui implementasi GCG, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga implementasi kegiatan yang berkaitan dengan CSR juga mengalami peningkatan yang sesuai dengan teori keagenan. Semua hal tersebut tidak terlaksana dengan maksimum apabila perusahaan tidak menerapkan *Good Corporate Governance* beserta aspek-aspek didalamnya ([Octaviany, 2015](#)). Dalam hal ini semakin baik *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan perusahaan dalam pelaporan *Corporate Sosial*

*Responsibility* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut. Hal ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh [Karina & Setiadi, \(2020\)](#).

**H<sub>4</sub>:** *Corporate Social Responsibility Disclosure berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi*

GCG yang tinggi membuat iklim kepercayaan stakeholders meningkat, dengan demikian modal menjadi tidak terlalu tinggi sehingga ROE cenderung meningkat. Semakin tinggi skor GCG, maka semakin tinggi pula tingkat ketaatan sehingga menarik investor yang berakibat meningkatnya kinerja keuangan ([Fatoni & Yuliana, 2021](#)). GCG dapat mengurangi potensi konflik keagenan antara prinsipal dan agen. GCG dinilai mampu mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan itu sendiri, maka dapat menjadi daya tarik bagi investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan sesuai teori keagenan ([Wasista & Putra, 2019](#)). Implementasi sistem *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut menjadi lebih baik, dengan itu diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang berkedudukan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat ([Mufidah & Purnamasari, 2018](#)). Berdasarkan pernyataan tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh [Wasista & Putra, \(2019\)](#).

**H<sub>5</sub>:** *Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi*

Transparansi merupakan salah satu prinsip GCG, dalam hal ini diperlukan dalam pengungkapan informasi yang relevan tentang perusahaan. Implementasi GCG diharapkan dapat memotivasi perusahaan dalam mengungkapkan informasi intellectual capital perusahaan. Pada teori keagenan adanya salah satu sinyal positif bagi investor yaitu dengan penerapan GCG yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkatkan dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh *Intellectual Capital*. Semakin luas pengungkapan *Intellectual Capital* yang dilakukan maka semakin tinggi nilai perusahaan ([Emar & Ayem, 2020](#)). Pernyataan tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh [Emar & Ayem, \(2020\)](#); [Amanda & Atiningsih, \(2019\)](#) dan [Verawaty et al., \(2017\)](#).

**H<sub>6</sub>:** *Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi*

## METODE

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2018-2020, mengungkapkan CSR, memiliki informasi mengenai dewan komisaris, mendapatkan laba secara berturut-turut, menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, serta menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berjumlah 87 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu ([Sugiyono, 2015](#)).

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis varian. Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang powerfull, karena data dapat berupa data nominal, ordinal, kategori, dan rasio. PLS tidak menggunakan asumsi, misalnya data tidak harus terdistribusi normal dan jumlah sampel tidak harus banyak atau besar. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai t-statistik serta nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan nilai t statistik maka nilai yang digunakan yaitu 1,96

dengan tingkat signifikan 5%. Apabila nilai t-statistik menunjukkan  $> 1,96$  maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian diterima. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan menggunakan nilai probabilitas yaitu hipotesis dapat diterima apabila nilai  $p > 0,05$ .

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Pada penelitian ini, Nilai perusahaan diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Price to Book Value merupakan gambaran seberapa besar pasar memberikan harga nilai buku saham suatu perusahaan (Puspitasari & Suryawati, 2019). Rumus yang digunakan dalam menghitung nilai perusahaan yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai Buku per saham}}$$

#### Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance (GCG)*. Good Corporate Governance (GCG) dalam penelitian ini menggunakan indikator komisaris independen. Pada perusahaan, Dewan komisaris memiliki tugas untuk mengawasi kebijakan direksi. Adanya konflik keagenan yang diakibatkan antara pemegang saham dengan dewan direksi dapat diminimumkan dengan keberadaan komisaris independen. Oleh karena itu, kinerja direksi yang berkepentingan dengan pemegang saham juga dimonitoring oleh dewan komisaris (Noviani et al., 2019). Untuk mengukur komisaris independen dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

#### Variabel Independen

##### *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Kegiatan CSR perusahaan tercermin pada pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (Karina & Setiadi, 2020). Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat pengungkapan CSR, penelitian ini menggunakan *Content Analysis* dengan 91 item yang diungkapkan dan dikeluarkan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) versi Generation 4 (GRI 4) dengan 6 indikator yaitu Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Sosial, dan tanggung jawab produk. Indeks corporate social responsibility disclosure diukur dengan skala rasio CSRI (Karina & Setiadi, 2020; Puspitasari & Ermayanti, 2019; Wijaya & Wirawati, 2019). Rumus perhitungan CSRI yaitu:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$  : Jumlah item untuk perusahaan j

$n_j$  : Total skor yang diperoleh masing – masing perusahaan.

Menggunakan Dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengungkapkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini mengungkapkan tingkat penghasilan bagi pemegang saham dalam berinvestasi. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on equity (ROE) (Bintara, 2018). Return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan ekuitas untuk menghasilkan laba, sehingga dapat terlihat keefektifan kinerja perusahaan dalam menggunakan aset dan modal yang dimiliki (Robiyanto et al., 2020). Rumus yang digunakan dalam pengukuran Return On Equity adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

### Intellectual Capital

*Intellectual Capital* (IC) memfokuskan pada pengetahuan yang bisa memberikan keunggulan bagi perusahaan (Anggraini et al., 2020). Intellectual Capital (IC) diukur dengan komponen Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>) (Pulic, 2000). Langkah – langkah untuk menghitung nilai VAIC<sup>TM</sup> yaitu sebagai berikut:

- a. Menghitung Value Added (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA : Value Added

OUT (Output) : Total pendapatan

IN (Input) : Beban penjualan dan beban non operasional kecuali beban karyawan.

- b. Menghitung Value Added Capital Employed (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA : Rasio dari VA terhadap CE

VA : Value Added

CE : Capital employment dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

- c. Menghitung Value Added Human Capital (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU : Rasio dari VA terhadap HC

VA : Value Added

HC : Human capital; beban karyawan.

- d. Menghitung Structural Capital Value Added (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

665

STVA : Rasio dari SC terhadap VA

SC : Structural Capital; VA - HC

VA : Value Added.

e. Menghitung nilai VAICTM

$$VAICTM = VACA + VAHU + STVA$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

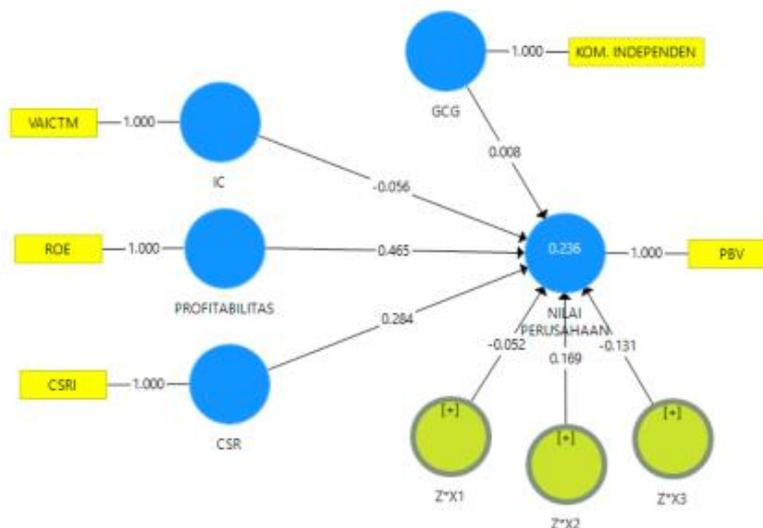
**Hasil Pemilihan Populasi**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	76
2	Perusahaan yang menyajikan annual report secara berturut –turut selama periode 2018-2020	61
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	50
4	Perusahaan yang mengungkapkan CSR selama periode 2018-2020	45
5	Perusahaan yang memiliki informasi mengenai dewan komisaris	45
6	Perusahaan yang mendapatkan laba secara berturut – turut selama periode 2018 -2020	29
	<b>Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian</b>	<b>29</b>
	<b>Total sampel penelitian (29 perusahaan x 3 periode selama 2018 – 2020)</b>	<b>87</b>

**Tabel 1.**  
Hasil  
Pemilihan  
Populasi

Sumber: Data diolah (2023)

**Hasil Statistik Deskriptif**



**Gambar 2.**  
Output  
Calculate  
Algoritma

**Tabel 2.**  
Hasil  
Pengujian  
Hipotesis

Hipotesis	Indikator	T-Statistic	P-Values	Ket.
H1	CSR → Nilai Perusahaan	3.501	0.001	Diterima
H2	Profitabilitas → Nilai Perusahaan	2.036	0.0042	Diterima
H3	IC → Nilai Perusahaan	0.243	0.808	Ditolak
H4	Efek Moderasi 1 → Nilai Perusahaan	0.685	0.494	Ditolak
H5	Efek Moderasi 1 → Nilai Perusahaan	0.621	0.535	Ditolak
H6	Efek Moderasi 1 → Nilai Perusahaan	0.088	0.930	Ditolak

Sumber: Data diolah (2023)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan program smartPLS 3.2.7 Berikut ini adalah sekema model program PLS yang diujikan. Berdasarkan sajian dalam model struktural analisis pada penelitian ini dapat dipahami bahwa masing-masing indeks variabel reset yang mempunyai angka outer loading  $> 0,7$  dan nilai loading faktor dari konsturk diatas adalah 1.000. hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan di masing – masing konstruk terhadap indicator memiliki keterkaitan yang baik.

Terdapat enam hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values  $< 0,05$  dan T-statistic  $> 1,96$ . Berikut ini adalah hasil dari output bootstrapping dan uji hipotesis yaitu pada tabel 2.

#### **Pengaruh corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel *Corporate Social Responsibility disclosure* memiliki nilai T statistic  $3,501 > 1,96$  dan nilai P-Value  $0,001 < 0,05$  sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Corporate Social Responsibility disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan” diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Endiana, \(2019\)](#) dan [Yuliyanti, \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh [Putra & Wirakusuma, \(2017\)](#) dan [Rosyid et al., \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika perusahaan aktif dalam melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkan kegiatan tersebut dalam laporan keuangan, maka akan direspon positif oleh investor atau calon investor dengan melakukan pembelian saham atau investasi ke perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Meningkatnya harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan meningkat. Pada penelitian ini *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar kimia hal ini dikarenakan pada perusahaan industri dasar kimia pada penelitian ini melakukan tanggung jawab sosial terhadap msasyarakat dengan diungkapkannya *Corporate Social Responsibility* para pemangku kepentingan cenderung akan mengapresiasi perusahaan yang lebih memperhatikan akan tanggung jawab sosial sehingga mampu menghasilkan citra baik perusahaan yang akan berdampak baik pula pada nilai perusahaan. CSR dinilai sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial yang digunakan sebagai memperbaiki adanya kesenjangan sosial serta kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas operasionalnya pada perusahaan.

#### **Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel profitabilitas memiliki nilai T statistic  $2,036 > 1,96$  dan nilai P-Value  $0,042 < 0,05$  sehingga hipotesis menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan” diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Puspitasari & Suryawati, \(2019\)](#); [Mufidah & Purnamasari, \(2018\)](#); [Wasista & Putra, \(2019\)](#) dan [Alamsyah, \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Manoppo & Arie, \(2016\)](#); dan [Kolamban et al., \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya ROE pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas return modal juga semakin tinggi. Tingkat laba yang tinggi akan membuat prospek perusahaan semakin baik yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan juga dapat meyakinkan pihak stakeholder terkait informasi mengenai aktivitas perusahaan. Profitabilitas mengandung informasi mengenai pengelolaan keuangan dari perusahaan dan upaya perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika perusahaan menginformasikan nilai profitabilitas perusahaan dalam keadaan baik, investor cenderung memiliki respon positif terhadap informasi tersebut. Respon positif ini dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan sehingga kemudian berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

#### **Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel *intellectual capital* memiliki nilai T statistic  $0,243 < 1,96$  dan nilai P-Value  $0,808 > 0,05$  sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan” ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Verawaty et al., \(2017\)](#) dan [Anggraini et al., \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh [Devi et al., \(2017\)](#) dan [Nur Aulia et al., \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* pada perusahaan industri dasar dan kimia kurang mampu menciptakan value added yang unggul dikarenakan perusahaan masih memiliki *intellectual capital* yang bad performers. Perusahaan yang mengelola sumber daya *intellectual capital* secara maksimal akan mampu menciptakan value added yang lebih besar dan keunggulan kompetitif, yang akan bermuara terhadap peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan industri dasar dan kimia kurang memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki karyawan, penggunaan modal fisik tidak secara efisien, dan kinerja yang kurang baik untuk perusahaan sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak terwujud. Jadi semakin tinggi *intellectual capital* maka nilai perusahaan akan menurun. Hal ini karena *intellectual capital* masih belum ada standarisasinya sehingga sulit untuk mengkuantifikasikan *intellectual capital* tersebut. Dari sinilah investor dalam menentukan pengambilan keputusan akan menanamkan sahamnya lebih melihat kepada asset fisik yang terdapat pada perusahaan dibandingkan dengan *intellectual capital*. Oleh karena itu, hasil ini memberikan indikasi bahwa penghargaan pasar pada suatu perusahaan hanya lebih didasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki sehingga pasar tidak memberikan penilaian yang tinggi pada perusahaan. Investor belum memberikan penilaian tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi. Ini dikarenakan dalam kegiatan

operasional perusahaan tampaknya masih didominasi oleh penggunaan asset fisik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan telah menganggarkan beban karyawan yang tinggi dengan estimasi akan mendapatkan value added dari human capital. Namun, jika beban karyawan tidak diimbangi dengan pelatihan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki oleh karyawan, maka produktivitas yang diharapkan perusahaan akan menurun. Produktivitas karyawan yang tidak seimbang dengan beban karyawan yang tinggi, dapat mengakibatkan kinerja perusahaan menurun dan beban yang telah dikeluarkan mengurangi laba bersih (net income) yang diterima oleh perusahaan sehingga akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Stakeholder akan menilai bahwa keakuratan value added masih dipertanyakan, karena tidak berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

### **Peran good corporate governance memoderasi pengaruh corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis efek moderasi 1 (Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi) memiliki nilai T statistic  $0,685 < 1,96$  dan nilai P Value  $0,494 > 0,05$  sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “good corporate governance dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan” ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Karina & Setiadi, \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa GCG tidak mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Karina & Setiadi, \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris independen dapat memperlemah *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan. Jumlah dewan komisaris akan mampu secara efektif memberikan masukan kepada manajemen dalam mengambil keputusan tentang pengungkapan *corporate social responsibility* apabila memiliki jumlah tertentu, artinya dewan komisaris yang ada di perusahaan jumlahnya proporsional dengan kewenangan yang dimiliki. Apabila jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan terlalu banyak dalam memberikan masukan kepada manajemen guna mengambil keputusan tentang pengungkapan *corporate social responsibility* kurang efektif dan kemungkinan banyak pertimbangan, sehingga bila dilihat dari jumlah, setiap perusahaan harus mampu menentukan jumlah dewan komisaris sesuai dengan kondisi masing-masing. Jumlah yang paling sedikit menuju jumlah yang semakin banyak dan pada titik jumlah tertentu akan ditemukan jumlah dewan komisaris yang paling ideal. Hal inilah yang menyebabkan semakin banyak dewan komisaris yang duduk di dalam perusahaan akan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **Peran good corporate governance memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis efek moderasi 2 (Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi) memiliki nilai T statistic  $0,621 < 1,96$  dan nilai P Value  $0,535 > 0,05$  sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “good corporate governance dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan” ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Wasista & Putra, \(2019\)](#) menyatakan bahwa GCG mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Puspitasari & Suryawati, \(2019\)](#); [Fatoni & Yuliana, \(2021\)](#) dan [Mufidah & Purnamasari, \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa GCG tidak mampu memperkuat CSR *disclosure* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen sebagai proksi dari *good corporate governance* sebagai variabel moderasi atas pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan ROE terhadap nilai perusahaan tidak memoderasi kedua variabel tersebut, hal ini dapat disebabkan karena peran komisaris independen yang tertera dalam laporan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia tidak signifikan dalam memonitor manajemen dalam rangka menyelaraskan perbedaan kepentingan pemilik dan pada analisis data diatas proporsi dewan komisaris independen memberikan nilai tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin banyak proporsi dewan komisaris independen maka akan bernilai negatif atau dapat menurunkan nilai perusahaan. Juga disebabkan bahwa investor tidak melihat praktik GCG, hanya saja melihat profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keberadaan komisaris independen yang lebih banyak dalam jajaran komisaris independen tidak secara langsung memberikan kondisi yang lebih baik dari saham perusahaan di bursa efek. Hasil ini berarti bahwa nilai ROE pada perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang lebih banyak. Menurut teori keagenan, maka seharusnya semakin besar jumlah komisaris independen pada dewan komisaris, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka di dalam mengawasi dan mengontrol tindakan – tindakan para direktur eksekutif. Secara praktis karena di luar manajemen, komisaris independen akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengontrol dan menghadapi eksekutif. Dengan demikian, tidak diperolehnya hasil pengaruh signifikan dari pengujian pengaruh proporsi dewan komisaris terhadap keanggotaan dewan komisaris kurang dapat mengontrol perilaku manajemen dalam pengambilan keputusan yang tidak akan merugikan pemegang saham. Dengan demikian keberadaan komisaris independen kurang dapat memperkecil masalah asimetri informasi yang terjadi dalam perusahaan.

### **Peran good corporate governance memoderasi pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis efek moderasi 3 (Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi) memiliki nilai T statistic  $0,088 < 1,96$  dan nilai P Value  $0,930 > 0,05$  sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa “*good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan” ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Emar & Ayem, \(2020\)](#); [Amanda & Atiningsih, \(2019\)](#) dan [Verawaty et al., \(2017\)](#) menyatakan bahwa *good corporate governance* memperkuat *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari [\(Octaviany, 2015\)](#) yang menyatakan bahwa CGC tidak mampu memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris independen dapat memperlemah *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan indikator *good corporate governance* saat ini tidak terlalu menekan peningkatan *intellectual capital*. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian dengan banyaknya ukuran dewan komisaris tidak dapat meningkatkan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan sedangkan perusahaan yang dewan komisarisnya sedikit modal intelektual yang diungkapkan tinggi. Inovasi dan ide – ide baru yang didapatkan dari skill dan pengetahuan sumber daya karyawan merupakan salah satu komponen *intellectual capital* yaitu *human capital*. dan *intellectual capital* pengaruhnya masih jauh lebih besar disbanding dengan komisaris independen. Sehingga

peran dewan komisaris independen di dalam perusahaan tidak mendukung perusahaan dalam memikirkan seberapa luas modal intelektual yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai peran *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Profitabilitas, dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020, maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis 1 dan 2 diterima. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis 3 ditolak. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Profitabilitas dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis 4, 5 dan 6 ditolak.

Penelitian selanjutnya diharapkan memakai variabel independen lainnya selain variabel yang digunakan oleh peneliti saat ini agar informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diperoleh semakin luas sehingga dapat disajikan acuan dalam dunia akademik maupun dunia perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi berbeda selain komisaris independen yang digunakan peneliti sebagai proksi GCG. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperbanyak sampel perusahaan yang akan diteliti, tidak hanya mencakup dalam satu sektor seperti yang terdapat dalam penelitian ini yang hanya menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia sebagai sampel penelitian. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak periode pengamatan supaya memperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan proksi berbeda selain PBV yang digunakan peneliti sebagai proksi nilai perusahaan, dan untuk mengukur profitabilitas perusahaan diharapkan menggunakan proksi yang berbeda pula selain *Return On Equity* (ROE). Industri kimia dasar melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*. Stakeholder cenderung menghargai perusahaan yang lebih memperhatikan tanggung jawab sosial sehingga meningkatkan profitabilitas dan citra yang baik perusahaan.

## REFERENSI

- Alamsyah, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 136. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.112>
- Amanda, A. R., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi, Intellectual Capital, Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Stability: Journal of Management and Business*, 2(2), 61–71. <https://doi.org/10.26877/sta.v2i2.5160>
- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 169–190. <https://doi.org/10.25105/jipak.v15i2.6263>
- Bintara, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Profita*, 11(2), 306.  
<https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.010>

671

- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45.  
<https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 79–90. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1956.79-90>
- Endiana, I. D. M. (2019). Implementasi Corporate Governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9. <https://doi.org/10.36733/juara.v9i1.306>
- Fatoni, H. A., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Moderasi. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 5(2), 137–143. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i2.215>
- Isvara, I. K. Y. M. D., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal S1 Ak*, 8(2). <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.009>
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). CSR Influence on Corporate Value With GCG as Moderators. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1054>
- Jensen, M. dan W. Meckling. 1976. Theory of The firm: Managerial Bwhaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol 3: 305-306. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174–183. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29862>
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*, 4(2), 485–497. <https://doi.org/10.35794/emba.4.2.2016.13082>
- Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate social responsibility and financial performance: An empirical analysis of Indian banks. *Future Business Journal*, 4(1), 84–93. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.12.002>
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 119. <http://dx.doi.org/10.36080/jak.v7i2.766>
- Mufidah, N., & Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*

- Syariah*, 6(1), 64–82. <https://doi.org/10.18860/ed.v6i1.5454>
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). Struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Efek moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391–415. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2601>
- Nugroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/aa.v4i1.7829>
- Nur Aulia, A., Indah Mustikawati, R., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4463>
- Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.48>
- Octaviany, Issabella. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Goodcorporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Kelompok “Sepuluh Besar” Pemingkatan Corporate Governance Perception Index). *Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 96–111. <https://doi.org/10.22441/tekun.v6i1.318>
- Pulic, A. (2000). VAIC™ – an accounting tool for IC management. *International Journal of Technology Management*, 20(5–8), 702–714. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1504/IJTM.2000.002891>
- Puspitasari, E., & Ermayanti, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Perbankan BUMN Go Public yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2018). *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 29–40. <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.409>
- Puspitasari, & Suryawati, B. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.29303/jsch.v5i1.26>
- Putra, A. G. T. D., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 1719–1746. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v19.i03>
- Robiyanto, Nafiah, I., Harijono, & Inggawati, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan Dan Pariwisata Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 46–57. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.153>
- Rosyid, M. F., Saraswati, E., & Ghofar, A. (2022). FIRM VALUE: CSR DISCLOSURE, RISK MANAGEMENT AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE DIMENSIONS. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 186–209. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i3.20367>

- Saraswati, E., Lestari, A. P., & Sagitaputri, A. (2021). Does CSR Disclosure Improve Firm's Access To Finance And Reduce Firm Risk? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 17–29. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.14961>
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, I. (2017). Intellectual Capital : Model Pengukuran , Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi. In *UMM Press*. UMM Press.
- Verawaty, Merina, C. I., & Lastari, S. A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Mngement, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal MBiA*, 16(2), 79–94. <https://doi.org/10.33557/mbia.v16i2.66>
- Wasista, I. P. P., & Putra, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 928. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p02>
- Wijaya, I. P. I., & Wirawati, N. G. P. (2019). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1436. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p22>
- www.kontan.co.id. (n.d.). [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id).
- Yuliyanti, L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.17509/jpak.v2i2.15464>